

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Struktur perekonomian Indonesia membagi kegiatan ekonomi menjadi tiga (3) kelompok badan usaha, yaitu Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Koperasi, dan Badan Usaha Milik Swasta (BUMS). Dari ketiga kekuatan ekonomi nasional tersebut pemerintah mengharapkan agar dikembangkan menjadi komponen-komponen yang saling mendukung dan terpadu di dalam sistem ekonomi nasional.

Koperasi merupakan lembaga yang menjalankan suatu kegiatan usaha dan pelayanan yang sangat membantu dan diperlukan oleh anggota koperasi dan masyarakat. Kegiatan usaha yang dimaksud dapat berupa pelayanan kebutuhan keuangan, perkreditan, kegiatan pemasaran, atau kegiatan lain. Hal ini dapat dilihat pada peran beberapa koperasi kredit dalam menyediakan dana yang relatif mudah bagi anggotanya dibandingkan dengan prosedur yang harus ditempuh untuk memperoleh dana dari Bank.

Menurut *Co-operative Alliance* (ICA) menyatakan bahwa koperasi adalah sebuah perkumpulan orang-orang yang bersifat otonom yang bergabung secara sukarela untuk memenuhi kebutuhan dan aspirasi bersama dalam bidang ekonomi, sosial dan budaya melalui perusahaan yang dimiliki bersama dan diawasi secara demokratis. Tujuan utama kegiatan koperasi adalah meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat

pada umumnya, karena koperasi dipandang sebagai soko guru ekonomi Indonesia yang berkembang dari bawah berubah menjadi badan usaha lainnya, seperti Koperasi Unit Desa (KUD), Koperasi KP-RI (KKP-RI), Koperasi Simpan Pinjam (KSP), dan lain-lain. Untuk mencapai tujuan tersebut koperasi menyelenggarakan berbagai usaha yang bermanfaat bagi anggotanya baik sebagai produsen maupun konsumen (Departemen Kementrian Koperasi, 2010).

Dewasa ini banyak bermunculan koperasi-koperasi baru, baik yang sudah mandiri maupun yang belum mandiri, sehingga mengakibatkan persaingan dalam rangka mengembangkan usahanya. Untuk mengantisipasi persaingan antar koperasi maupun badan usaha lainnya, diperlukan suatu sistem pengolahan dan manajemen koperasi yang baik. Salah satu Koperasi Koperasi Jasa Keuangan Syari'ah (KJKS) Babussalam Sragen. Koperasi Jasa Keuangan Syari'ah Babussalam Sragen berdiri pada tanggal 7 Desember 2007 dan resmi beroperasi pada tanggal 8 Februari 2008 dibawah badan hukum koperasi No. 795a/BH/PAD/XIV-2H/Xii/2007. Adanya KJKS diharapkan semua anggota lebih berkembang dan yang berorientasi pada pelayanan terhadap anggota lebih baik dan kebutuhan anggota dapat terpenuhi yang dapat mensejahterakan bagi semua anggotanya, agar dapat berkembang dan dipercaya perlu memberikan laporan keuangan dan untuk mendukung peningkatan pengelolaan koperasi yang membutuhkan analisis terhadap laporan keuangan. Aspek keuangan sebagai salah satu sumber daya strategis untuk menjalankan usaha kelangsungan hidup koperasi. Selain itu

dapat menentukan berbagai kemungkinan perolehan sumber dana dengan biaya relatif murah, serta untuk membiayai berbagai kegiatan sesuai dengan prioritas yang telah ditentukan.

Analisis laporan keuangan mempunyai tujuan untuk mengetahui seberapa jauh perkembangan usaha antar koperasi tersebut dari tahun ke tahun dan efektifitas pengelolaan koperasi. Dengan diketahui tingkat perubahan keuangan baik modal, laba, maupun Sisa Hasil Usaha (SHU) yang dibagikan, sehingga dapat mengetahui kondisi atau prospek koperasi dimasa mendatang. Analisis laporan keuangan yang digunakan untuk menilai prestasi manajemen dalam mengelola usaha koperasi.

Laporan keuangan sebagai sumber informasi yang bermanfaat, jika laporan keuangan dalam beberapa periode perbandingan. Dengan membandingkan laporan keuangan tersebut akan membantu pihak-pihak yang berkepentingan untuk menganalisis perkembangan koperasi. Selain itu dapat diketahui juga koefisien tidaknya team manajemen dalam mengelola koperasi. Menurut Mulyadi, dkk., (2013), bahwa konsep analisis rasio merupakan suatu alat untuk mengukur apakah unit usaha tersebut likuit dalam menjalankan usahanya. Analisis laporan keuangan suatu perusahaan atau badan usaha lain dilakukan sesuai dengan kondisi perusahaan atau badan usaha lain tersebut, karena tidak semua analisis laporan keuangan dapat diterapkan pada semua perusahaan atau badan usaha lain. Alat analisis rasionya ada empat (4), yaitu: rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio *leverage*, rasio profitabilitas.

Berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan diatas serta mengingat pentingnya kinerja keuangan bagi berkembangnya usaha koperasi, maka penulis memilih judul: **Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Leverage, dan Rasio Profitabilitas Pada Kinerja Keuangan Koperasi Jasa Keuangan Syari'ah Babussalam Sragen.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas yang telah diuraikan, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja keuangan Koperasi Jasa Keuangan Syari'ah (KJKS) Babussalam Sragen berdasarkan rasio likuiditas?
2. Bagaimana kinerja keuangan Koperasi Jasa Keuangan Syari'ah (KJKS) Babussalam Sragen berdasarkan rasio aktivitas?
3. Bagaimana kinerja keuangan Koperasi Jasa Keuangan Syari'ah (KJKS) Babussalam Sragen berdasarkan rasio *leverage*?
4. Bagaimana kinerja keuangan Koperasi Jasa Keuangan Syari'ah (KJKS) Babussalam Sragen berdasarkan rasio profitabilitas?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai tujuan, yaitu:

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan Koperasi Jasa Keuangan Syari'ah (KJKS) Babussalam Sragen berdasarkan rasio likuiditas periode 2012 sampai 2014.

2. Untuk mengetahui kinerja keuangan Koperasi Jasa Keuangan Syari'ah (KJKS) Babussalam Sragen berdasarkan rasio aktivitas periode 2012 sampai 2014.
3. Untuk mengetahui kinerja keuangan Koperasi Jasa Keuangan Syari'ah (KJKS) Babussalam Sragen berdasarkan rasio *leverage* periode 2012 sampai 2014.
4. Untuk mengetahui kinerja keuangan Koperasi Jasa Keuangan Syari'ah (KJKS) Babussalam Sragen berdasarkan rasio profitabilitas periode 2012 sampai 2014.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Koperasi Jasa Keuangan Syari'ah (KJKS) Babussalam Sragen

Dapat dijadikan pedoman dalam pengambilan kebijakan keuangan dan dapat memberikan input yang bermanfaat untuk pengelolaan dan pengembangan koperasi yang ada.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan referensi penelitian yang akan datang. Selain itu dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai analisis kinerja keuangan sebagai dasar evaluasi manajemen koperasi.

E. Peneliti Terdahulu

Landasan hasil penelitian terdahulu yang dijadikan pertimbangan penulis adalah penelitian yang dilakukan oleh Sarjana dkk., (2013) dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan pada Koperasi Serba Usaha di Kabupaten

Buleleng”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan Koperasi Serba Usaha di Kabupaten Buleleng dan mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap kemampuan menghasilkan laba baik secara parsial maupun simultan pada Koperasi Serba Usaha di Kabupaten Buleleng. Kesimpulan dari hasil pembahasan diketahui kinerja keuangan koperasi serba usaha di Kabupaten Buleleng dapat dikategorikan sangat efisien bila dilihat dari dua variabel ratio keuangan seperti (*current ratio* dan *debt to equity ratio*), dua variabel menunjukkan cukup efisien yaitu (*cash turnover* dan rentabilitas ekonomi) sedangkan dua variabel lagi masuk kategori kurang efisien (*debt to asset ratio* dan *receivable turnover*). Pengaruh kinerja keuangan yang ditunjukkan dengan hasil analisis rasio keuangan terhadap kemampuan koperasi serba usaha untuk menghasilkan laba (rentabilitas ekonomi) secara simultan adalah sebesar koefisien determinasi (R^2) = 0,875 atau sebesar 87,5% , sehingga dapat diartikan bahwa rentabilitas ekonomi dipengaruhi oleh *current ratio*, *debt to asset ratio*, *debt to equity ratio*, *receivable turnover*, dan *cash turnover* secara simultan sebesar 87,5% dan sisanya 12,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Berdasarkan hasil uji t yang dilakukan pengaruh variabel rasio keuangan secara parsial terhadap rentabilitas ekonomi hanya variabel *debt to asset ratio* yang berpengaruh secara signifikan, sedangkan ke empat variabel yang lain *current ratio*, *debt to equity ratio*, *receivable turnover* dan *cash turnover* menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu Koperasi Serba Usaha di Kabupaten Buleleng yang diukur dengan rasio-rasio dan standar koperasi adalah sehat. Persamaan penelitian ini dengan peneliti terdahulu adalah sama-sama menggunakan analisis rasio keuangan. Perbedaan penelitian yang dilakukan penulis sekarang, yaitu indikator analisis penelitian terdahulu menggunakan rasio *current ratio*, *debt to equity ratio*, *receivable turnover* dan *cash turnover*. Sedangkan penelitian sekarang dengan indikator rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio *leverage*, rasio profitabilitas. Perbedaan lainnya, peneliti terdahulu periode pengamatan yaitu selama tahun 2008 sampai tahun 2012, dan penulis yang sekarang melakukan penelitian dari tahun 2012-2014.